

Technical Guidance for Making Teaching Modules for Primary School Teachers in the Toho District

Hery Kresnadi¹, Dyoty Auliya Vilda Ghasya², Siti Halidjah³, Kartono⁴, Asmayani Salimi⁵,
Rio Pranata⁶, Agung Hartoyo⁷

¹⁻⁷PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Jl. Karya Bhakti Pontianak, Kelurahan Akcaya,
Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, 78123

Email: hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id¹, dyoty@fkip.untan.ac.id², siti.hadiah@fkip.untan.ac.id³,
kartono@fkip.untan.ac.id⁴, asmayani@fkip.untan.ac.id⁵, rioprana@fkip.untan.ac.id⁶,
agunghartoyo@fkip.untan.ac.id⁷

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3213>

Abstract: *Education is an important factor in the development of the country, and the quality of education needs to be improved. One of the efforts to improve the quality of education is the development of teaching modules that are by the Merdeka Curriculum. However, the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools in The Toho District is still experiencing obstacles. The lack of teachers' understanding and skills in making teaching modules is the main factor that hinders them. Therefore, this study conducted technical guidance on making teaching modules for the Merdeka Curriculum for elementary school teachers in Toho District. In this technical guidance, a Direct Instruction approach is used with four stages: socialization, discussion, practice making teaching modules in groups, and evaluation. The results show an increase in teachers' understanding of the Merdeka Curriculum, their confidence in implementing teaching modules, and the development of high-quality teaching modules. Despite the success, the evaluation identified some challenges, including the perception that some learning objectives should be taught in a single meeting.*

Keywords: *Technical Guidance, Teaching Modules, Teachers*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pada tahun 2022, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Ningsih, 2020), merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep merdeka belajar ini bertujuan untuk mengembalikan kemerdekaan sekolah dalam menginterpretasi

kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka sendiri (Sekretariat GTK, 2020) (dalam Kholik, 2021).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala, terutama di tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Salah satu masalah utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan kurikulum tersebut. Sebuah penelitian (Maulida, 2022, p.131) juga menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan modul ajar dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam komunikasi antara guru dan peserta didik, di mana hanya guru yang aktif, dan pembelajaran menjadi kurang menarik karena modul ajar tidak dipersiapkan dengan baik. Dalam keseluruhan, guru-guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Toho masih menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. (Siloto et al., 2023, p.195) mengungkapkan sebagai solusi, guru perlu menyesuaikan modul ajar yang mereka buat dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan bimbingan teknis bagi guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, terutama dalam pengembangan modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum guru mulai membuat modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka, mereka harus memperhatikan sejumlah kriteria yang penting, termasuk keesensian, daya tarik, relevansi, dan kesinambungan sesuai dengan tahapan pembelajaran peserta didik. Setelah menetapkan kriteria-kriteria ini, guru dapat membuat modul ajar dengan mengikuti format komponen yang ada, tetapi juga harus mampu menyesuakannya dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah (Maulida, 2022, p.137).

Salah satu teori yang mendukung pembuatan modul ajar adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran jika mereka terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan. Dengan menggunakan modul ajar yang mengikuti prinsip konstruktivisme, guru memiliki kesempatan untuk memfasilitasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aminullah, 2018,p.14), disampaikan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan ini dirancang untuk merangsang peserta didik dan memberi mereka peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir inovatif serta menggali potensi mereka secara optimal.

Selain itu, teori belajar berbasis proyek juga mampu mendukung pengembangan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Teori ini menitikberatkan pada urgensi pembelajaran yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yang sesuai dengan pandangan (Asih et al., 2018), p.147) yang menunjukkan bahwa mengambil tolak ukur dari pengalaman peserta didik merupakan langkah awal dalam mengakumulasi pengetahuan baru. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih dapat diintegrasikan oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan modul ajar berbasis proyek, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang otentik dan signifikan bagi peserta didik.

Dalam bimbingan teknis pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka, guru-guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Toho akan diberikan penjelasan mengenai Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme dan belajar berbasis proyek. Selain itu, guru-guru juga akan diberikan contoh-contoh modul ajar yang telah disusun secara efektif. Bimbingan teknis ini akan dilaksanakan pada tahun Sabtu, 4 Juni 2023, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.

Sejalan dengan pendapat dari (Mailani, 2020, p.205) yang menyatakan bahwa Modul ajar harus direncanakan dan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, bimbingan teknis ini menjadi sangat penting. Ini berarti materi pembelajaran harus disesuaikan, modul harus dibuat berdasarkan kebutuhan belajar, harus mencakup bahan evaluasi, dan tentunya, modul ajar tersebut harus menarik bagi peserta didik. Pentingnya hal ini sangat tinggi dalam pengembangan materi ajar yang inovatif, karena modul ajar adalah komponen integral dalam proses pembelajaran yang tidak dapat diabaikan.

Bimbingan teknis ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun modul ajar, guru-guru akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Dalam jangka panjang, diharapkan bimbingan teknis pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Dengan guru-guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menyusun modul ajar, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

khususnya pembuatan modul ajar kurikulum Merdeka di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Toho, yang secara geografis terletak di Wilayah Pendidikan Kecamatan Toho, Desa Pak Laheng, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan 22 peserta bimbingan, dengan 4 laki-laki dan 18 perempuan. Proses bimbingan dilakukan oleh tim PKM Dosen serta sebagai partnersihp yaitu moderator, guru-guru sekecamatan Toho, dan kepala korwil bidang pendidikan kecamatan Toho. Keterlibatan pihak-pihak tersebut menciptakan sinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam satu hari pada tanggal 3 Juni 2023, dengan mengusung metode *strategi Direct Instruction*. Metode ini menitikberatkan pada penjelasan konsep atau keterampilan, diikuti oleh uji pemahaman peserta melalui latihan terkontrol, serta dorongan agar peserta terus berlatih di bawah bimbingan. Pendekatan *Direct Instruction* dipilih untuk fokus pada pencapaian tujuan pengajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan yang erat kaitannya dengan tujuan tersebut. Kegiatan ini termasuk dalam kategori pengabdian masyarakat, di mana melalui penerapan metode *Direct Instruction*, peserta diberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Hasil penelitian oleh (Rosfiani et al., 2020, p.3669) menunjukkan bahwa penerapan strategi *Direct Instruction*, terutama dalam bentuk demonstrasi, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta serta dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi pembelajaran. Dalam PKM ini, instruktur memberikan penjelasan langkah demi langkah tentang pembuatan modul ajar kepada para guru sekolah dasar di Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. Selanjutnya, guru-guru diajak untuk berlatih di bawah bimbingan instruktur.

Adapun langkah-langkah atau tahap dalam penerapan strategi *Direct Instruction* dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: Sosialisasi
- 2) Tahap 2: Diskusi
- 3) Tahap 3: Praktek pembuatan modul ajar secara berkelompok
- 4) Tahap 4: Evaluasi

Dengan menggunakan pendekatan *Direct Instruction ini*, PKM bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis kepada guru-guru dalam pembuatan modul ajar. Melalui empat tahap tersebut, para guru diberikan pemahaman yang mendalam dan pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan modul ajar berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar di wilayah Kecamatan Toho.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan bimbingan teknis pembuatan modul ajar pada guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 dilakukan di Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Toho, yang terletak di Wilayah Pendidikan Kecamatan Toho, Desa Pak Laheng, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Peserta bimbingan berjumlah 22 orang, terdiri dari 4 laki-laki dan 18 perempuan. Berikut hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelaksanaan PKM

Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dalam memperkenalkan modul ajar kurikulum Merdeka di sekolah dasar se-Kecamatan Toho menghasilkan pemahaman mendalam kepada para guru mengenai struktur kurikulum Merdeka, modul ajar, tujuan instruksional, dan metode pembelajaran. Hasil yang didapat pada tahap ini guru-guru di Kecamatan Toho memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan modul ajar kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka siap untuk mengaplikasikan kurikulum ini dengan tingkat efektivitas yang tinggi.



Gambar 2. Sosialisasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal dalam pengenalan dan pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah dasar kecamatan Toho. Dalam tahap ini, para guru diperkenalkan pada struktur dasar dari kurikulum Merdeka, modul ajar, tujuan instruksional, serta metode pembelajaran yang akan

digunakan. Hasil dari tahap ini adalah pemahaman mendalam yang diperoleh oleh para guru mengenai inti kurikulum Merdeka. Mereka kini memiliki landasan kuat untuk memahami bagaimana kurikulum ini dirancang dan diimplementasikan.

Para guru di kecamatan Toho juga mengalami peningkatan tingkat kepercayaan diri selama tahap sosialisasi. Mereka merasa lebih siap dalam menerapkan modul ajar kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang modul kurikulum ini memberikan mereka keyakinan bahwa mereka dapat mengaplikasikan kurikulum ini dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. (Setiawan et al., 2022, p.49) mengungkapkan bahwa Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep modul ajar untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti. Ini adalah langkah awal yang positif dalam mewujudkan implementasi kurikulum Merdeka (Nursyamsi, 2018, p.12) mengungkapkan bahwa penting bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum. Hal ini karena kurikulum berperan sebagai panduan utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Tahap Diskusi

Melalui serangkaian diskusi yang mendalam, hasil penelitian mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di kecamatan Toho. Kendala utama adalah kesulitan dalam mentransformasikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang terukur dan terstruktur dengan baik. Ini menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan. Selain itu, para guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan TP yang mereka buat. Ini menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.



Gambar 3. Diskusi Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Melalui serangkaian diskusi yang mendalam, dari hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru di kecamatan Toho. Kendala utama adalah kesulitan dalam mentransformasikan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang terukur dan

terstruktur dengan baik. Hal ini menyoroti perlunya pengembangan keterampilan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan. Para guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan TP yang mereka buat. Dari sini, kita menyadari pentingnya pengembangan keterampilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. (Ananda, 2019) mengungkapkan bahwa Untuk menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru perlu melakukan persiapan yang mencakup berbagai aspek. Hal ini melibatkan perencanaan yang matang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru perlu merencanakan penggunaan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, serta media yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran termasuk modul ajar. Selain itu, sangat penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Semua elemen ini harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya oleh guru. Dengan melakukan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran di kelas berjalan efektif dan efisien, serta dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Praktik Pembuatan Modul Ajar secara Berkelompok

Hasil dari tahap praktek pembuatan modul ajar secara berkelompok adalah pengembangan modul-modul pembelajaran berkualitas tinggi. Kolaborasi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berbagi ide dan strategi yang berbeda, menghasilkan modul ajar yang beragam dan mendalam. Guru-guru memahami tujuan dan struktur kurikulum Merdeka, dan mereka mampu merancang materi pembelajaran yang inspiratif dan relevan. Proses ini melibatkan perencanaan seksama terhadap aspek seperti kemampuan belajar peserta didik, materi pelajaran, dan metode pengajaran yang efektif.



Gambar 4. Praktik pembuatan modul ajar secara berkelompok

Dari hasil praktik pembuatan modul ajar secara berkelompok dari tahap ini adalah pengembangan modul ajar berkualitas baik. Kolaborasi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi ide dan strategi yang berbeda, yang pada gilirannya menghasilkan modul ajar yang beragam dan mendalam. Para guru telah memahami dengan baik tujuan dan struktur modul ajar

kurikulum Merdeka, dan mereka mampu merancang materi pembelajaran yang inspiratif dan relevan. Proses ini melibatkan perencanaan yang seksama terhadap aspek-aspek seperti kemampuan belajar peserta didik, materi pelajaran, dan metode pengajaran yang efektif. Ini adalah bukti nyata bahwa melalui kerja sama, para guru dapat menghasilkan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendukung pengalaman belajar peserta didik. (Nursyamsi, 2018), p.12) mengungkapkan bahwa untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum yang efektif dan peningkatan kualitas pembelajaran, guru harus menunjukkan tingkat profesionalisme yang baik. Ini mencakup kemampuan guru untuk merancang dan mengembangkan program pembelajaran, mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan cermat, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara teliti dan terperinci. Dengan melakukan hal-hal ini, guru dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan kurikulum dan pembelajaran yang lebih baik.

Evaluasi

Hasil evaluasi terhadap modul ajar kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru-guru di kecamatan Toho menunjukkan perkembangan yang positif. Modul-modul tersebut memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk kelengkapan komponen modul ajar, metode pembelajaran, dan alat evaluasi yang relevan. Guru-guru berhasil mengubah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) secara efektif, membantu dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, terutama persepsi bahwa beberapa tujuan pembelajaran harus diajarkan dalam satu pertemuan saja.



Gambar 5. Praktik Evaluasi Bimbingan Pelatihan Modul Ajar

Hasil evaluasi terhadap modul ajar kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh para guru di kecamatan Toho menunjukkan perkembangan yang positif. Modul-modul tersebut memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk kelengkapan komponen modul ajar, metode pembelajaran, dan alat evaluasi yang relevan. Guru-guru berhasil mengubah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) secara efektif, yang membantu dalam merancang pembelajaran yang berfokus

pada tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Meskipun hasil evaluasi positif, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi. Salah satunya adalah persepsi bahwa beberapa tujuan pembelajaran harus diajarkan dalam satu pertemuan saja. Hal ini menekankan pentingnya integrasi tujuan pembelajaran dalam kurikulum jangka panjang dan penyesuaian dengan kebutuhan kurikulum Merdeka yang berkelanjutan. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kurikulum Merdeka di kecamatan Toho ke depannya...

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan kegiatan bimbingan teknis pembuatan modul ajar pada guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam memperkenalkan kurikulum Merdeka dan modul ajar kepada para guru. Tahap sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman para guru tentang struktur kurikulum Merdeka, modul ajar, dan tujuan instruksional, serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Namun, tahap diskusi mengidentifikasi kendala dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur dan terstruktur dengan baik, menyoroti perlunya pengembangan keterampilan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya, praktik pembuatan modul ajar secara berkelompok menghasilkan modul-modul berkualitas tinggi dan menunjukkan manfaat kolaborasi antara guru. Evaluasi modul ajar menunjukkan perkembangan positif, meskipun ada tantangan terkait dengan integrasi tujuan pembelajaran dalam kurikulum jangka panjang. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada pengembangan keterampilan perencanaan pembelajaran dan integrasi tujuan pembelajaran dalam kurikulum jangka panjang, serta melanjutkan kerja sama dan kolaborasi antara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Referensi

- Aminullah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Pokok pembahasan Sistem Reproduksi Manusia Berbasis Konstruktivisme pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Braka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Edumaspul*, 2(2), 13–21.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Asih, T., Khayuridlo, M., & Noor, R. (2018). Pengembangan Modul Praktikum Botani Tumbuhan Rendah Melalui Identifikasi Makroalga Kawasan Pesisir Barat Lampung. *Didaktika Biologi. Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 93–102.
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1200–1307.
- Mailani, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika Kelas Rendah menggunakan

- Pendekatan Matematika Realistik. *Elementary School Journal*, 10(4), 204–215.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Ningsih, W. (2020). *Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan*.
- Nursyamsi. (2018). Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum untuk Mencapai Prestasi dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih*, 4(2), 1–12.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Sari, R. K., & Hastuti, S. (2020). Improving student mathematics achievements of elementary school in 1st grade through demonstration models. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 3669–3672.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara.*, 2(2), 40–50.
- Siloto, E. N. T., Agusmanto, H., & Samuel, J. S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. *Journal of Mathematics Education and Applied.*, 4(2), 194–209.